

PENGARUH PROGRAM SENIMAN MASUK SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI SISWA

Submit, 14-03-2021 Accepted, 24-06-2021 Publish, 30-06-2021

Hary Murcahyanto¹, Muh. Fahrurrozi², Mohzana³
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}
harymurcahyanto@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi siswa pada pelajaran seni musik. Dengan menggunakan studi multi kasus, sepuluh sekolah menengah tingkat atas negeri di Kabupaten Lombok Timur dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan wawancara mendalam dalam pengambilan data, pengamatan dan analisis dokumen terkait diterapkan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai tujuan penelitian. Data disajikan secara naratif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Seniman Masuk Sekolah secara signifikan fungsional dan berperan dalam meningkatkan dan mendorong tingkat motivasi siswa pada pelajaran seni musik. Simpulan dari penelitian ini adalah motivasi siswa pada kesenian musik sangat dipengaruhi oleh adanya praktisi ataupun seniman yang bersinggungan langsung dengan siswa terutama pada proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Seniman masuk Sekolah, Motivasi, Pendidikan Seni Musik

ABSTRACT

This study aims to analyze student motivation in music lessons. Using a multi-case study, ten state senior high schools in East Lombok Regency were selected as the research sample. This research is a qualitative study using an in-depth interview approach in which data collection, observation and analysis of related documents is applied. Data presented in a narrative. The results of the study revealed that the artists in school are significantly functional and play a role in increasing and encouraging the level of student motivation in music lessons. This research concludes that students' motivation in music is strongly influenced by the presence of practitioners or artists who are in direct contact with students, especially in the learning process at school.

Keywords: Artists go to school; Motivation; Music Arts Education

PENDAHULUAN

Secara umum, pencapaian pendidikan formal di sekolah-sekolah Lombok Timur cukup lumayan seperti yang dinyatakan oleh Dinas Pendidikan Lombok Timur. Namun, seperti daerah yang lainnya, ada beberapa tantangan dan isu yang perlu mendapat perhatian yang tepat untuk bersaing dengan globalisasi sosial ekonomi (Coloma, 2009; Olssen, 2004; Sadiman, 2004; Woolf et al., 2013). Pendidikan seni musik di sekolah tampaknya diabaikan atau menerima pengakuan yang tidak memadai dari sekolah sekolah itu sendiri (Fatmiludya, 2019; Febrianty et al., 2018; Ling et al., 2014; Raharjo & Yulianto, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, motivasi, kreativitas siswa dan dengan demikian akan mengurangi kinerja pendidikan Lombok Timur.

Budaya kreatif dan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran kesenian di sekolah masih tertinggal dalam sistem pendidikan Lombok Timur meskipun merupakan salah satu program yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas (Irwin et al., 2006; Oktoviani, 2011; Sianturi, 2019). Proses pembelajaran abad ke-21 harus lebih berfokus pada lingkungan pembelajaran kolaboratif, terutama pada pembelajaran kesenian dengan menyeimbangkan antara teoritis dan praktik secara nyata karena pendidikan kesenian lebih terarah pada tingkat kebutuhan *skill* nya (Mahanal, 2014; Qomar, n.d.). Namun, formula itu masih belum diterapkan dalam pengajaran kesenian terutama seni musik di Lombok Timur.

Peningkatan motivasi dalam pendidikan seni formal melalui pembelajaran kolaboratif di sekolah dengan melibatkan seniman adalah fenomena baru di Lombok Timur. Namun, di beberapa negara lain, terutama di negara maju, itu adalah elemen yang semakin kritis dalam mengajar sistem dan kurikulum sekolah (Sobandi, n.d.; Wadi, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas dan motivasi siswa sekolah menengah Lombok Timur dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni musik melalui kolaborasi antara guru dan seniman, dalam program bertajuk "Seniman Masuk Sekolah". Program tersebut adalah upaya kolaboratif antara guru dan seniman untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan siswa sekolah. Efektivitas program ini dinilai melalui dampaknya terhadap motivasi kelompok sasaran atau siswa sekolah yang pada gilirannya merupakan indikasi peningkatan potensi kreativitas siswa.

Kecenderungan siswa terhadap pendidikan seni musik dan proses kerjanya akan bertambah apabila metode yang digunakan menarik, relevan, dan bernilai ilmiah (Suharto, 2012; Suharto Suharto, 2007; Wicaksono, 2009). Proses peningkatan motivasi yang efektif tidak hanya membantu guru untuk membantu siswa dalam metode pembelajaran yang sesuai tetapi juga berpotensi menghasilkan modal manusia kreatif. Memahami konsep, dan keterampilan dalam komposisi seni akan menjadi lebih baik melalui pengalaman, pelatihan, dan metode dengan inovasi yang relevan. Motivasi adalah proses yang memulai, mendorong, dan mempertahankan perilaku berorientasi tujuan. Motivasi adalah apa yang membuat seseorang bertindak (Deci & Ryan, 2010; Emda, 2018; Muhammad, 2017; Sudrajat, 2008; Weiner, 2013).

Selama beberapa tahun terakhir, kesadaran akan manfaat pengetahuan di kalangan siswa terhadap lingkungan di luar sekolah dalam menggerakkan potensi siswa telah ditekankan melalui psikologi pendidikan. akan menjadi aktif ketika

siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru yang mereka pelajari ke dunia nyata (Hidayah & Atmoko, 2014; Ichsan, 2016; Nurhayati, 2018; Perbowosari et al., 2020). Melalui proses ini, siswa diberikan keterampilan seni musik yang baik dengan bantuan guru dan seniman berpengalaman di dunia nyata dan diberangkan kembali sebagai sumber keahlian. Ini tidak mengherankan: dunia nyata di luar sekolah adalah fenomena yang dikemas dengan berbagai pandangan, bentuk, pola sosial, dan berbagai kemungkinan.

Kolaborasi sebagai komunikasi langsung antara kedua kelompok yang setuju untuk membuat keputusan untuk mencapai tujuan yang sama (Aminah, 2020; S Suharto, 2012). Ini dijelaskan kolaboratif dari istilah peran, hubungan, nilai-nilai dan cara bekerja sebagai kolaborasi kreatif yang nyaman dan saling memperbaiki. Kolaborasi tidak hanya berarti bekerja sama tetapi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai oleh individu atau organisasi sendiri. Praktik kolaborasi antara seniman dan guru dapat berkontribusi untuk meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri pada siswa (Agustang & Sahabuddin, 2020; Ramdani et al., 2019; Wulandari, 2016).

Perubahan ini dimulai dengan peningkatan motivasi di lapangan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pada observasi awal terlihat bahwa seniman yang bekerja sama dengan guru tidak hanya berbagi pengetahuan dan kegembiraan tentang seni dengan orang lain, tetapi juga merangsang dan memotivasi proses penciptaan karya para siswa yang mungkin kurang mengerti tentang seni. Melalui kolaborasi ini, seorang seniman akan mendorong dan menantang siswa untuk mengeksplorasi cara berpikir, merasakan, dan melakukan sesuatu yang baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Ini berfokus pada pemahaman mendalam dampak kolaboratif antara seniman profesional dan siswa dalam menerapkan pengalaman seni, keterampilan dan teknik dalam seni, untuk mengeksplorasi tingkat motivasi siswa sekolah menengah dalam Pendidikan Seni Musik melalui program Seniman Masuk Sekolah. Dalam hal pengumpulan data dan pembuatan teori, penelitian kualitatif menggunakan banyak metode interaksi tatap muka dengan subjek penelitian dan pendekatan induktif untuk menghasilkan teori, selain menggunakan sampel kecil, mengutip data dalam fokus dan kedalaman serta membuat narasi dan interpretasi.

Metode triangulasi sumber dengan cara wawancara mendalam, pengamatan, dan analisis dokumen terkait diadopsi untuk menghasilkan data yang relevan untuk penelitian (L. J. Moleong, 2019; Ratna, 2019; Sugiyono, 2018). Wawancara mendalam ditujukan untuk memahami persepsi siswa terhadap program Seniman Masuk Sekolah secara mendalam yakni dengan cara wawancara secara lebih detail pada saat pengambilan data, pengamatan dan analisis dokumen terkait diterapkan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai tujuan penelitian serta pengambilan simpulan setelah dilakukan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sepuluh sekolah menengah atas dipilih berdasarkan lima daerah di Kabupaten Lombok Timur- yaitu bagian utara (Aikmel dan Pringgasele), bagian timur (Pringgabaya dan Labuhan Haji), bagian selatan (Keruak dan Sakra), bagian

tengah (Sukamulia dan Selong), dan bagian barat (Masbagik dan Sikur). Masing-masing memiliki populasi yang beragam dengan jumlah keseluruhan populasi 369 dan pada setiap sekolah ditempatkan satu seniman yang juga sebagai sampel informan (Tabel 1).

Tabel 1. Lokasi, populasi, dan sampel studi dari sekolah yang terlibat.

No	Kecamatan	Zona Daerah	Populasi	Sampel
1	Masbagik	Barat	40	1
2	Sikur	Barat	32	1
3	Aikmel	Utara	47	1
4	Pringgasele	Utara	39	1
5	Pringgabaya	Timur	28	1
6	Labuhan Haji	Timur	42	1
7	Keruak	Selatan	28	1
8	Sakra	Selatan	46	1
9	Selong	Tengah	67	1
10	Sukamulia	Tengah	26	1
Total			369	10

Hasil wawancara mendalam dengan satu siswa yang mewakili setiap sekolah diadakan dan penelitian bertindak sebagai fasilitator untuk memastikan siswa memahami isi pertanyaan yang diajukan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan yang diajukan kepadasiswa setelah setiap sesi Seniman Masuk Sekolah

No	Komponen	Pertanyaan
1	Perhatian	Apa pandangan kalian terhadap seniman tamu di kelas?
2	Relevansi	Apa hal-hal yang menurut kalian penting dan relevan bagi kalian?
3	Percaya diri dan kepuasan	Apa program ini menarik bagi kalian?

Tabel 3. Pengamatan yang dilakukan pada Setiap informan selama sesi Seniman Masuk Sekolah

Informan	Observasi	Perhatian	Relevansi	Percaya diri	Kepuasan
1	Penuh perhatian	X	X		
2	Penuh perhatian Kompetitif	X	X		
3	Membuat catatan Ingin tahu	X			X
4	Ingin tahu tertarik dengan karya	X	X		

5	Perhatian penuh	X	X		
	Membuat catatan	X			
6	Perhatian penuh	X	X		
	Menganggukan kepala				X
	Ingin tahu	X	X	X	
	Aktif menjawab pertanyaan				
7	Perhatian penuh	X	X		
	Membuat catatan	X			
	Terfokus	X	X		
8	Penuh perhatian	X	X		
	Menganggukan kepala				X
9	Perhatian penuh	X	X		
	Membuat catatan	X	X		
	Ingin tahu	X	X		
	Kerja keras				
10	Perhatian penuh	X	X		
	Membuat catatan	X			
	Terfokus	X	X		

Pengamatan pada Tabel 3 menunjukkan pengamatan yang dilakukan oleh informan pada setiap satu sekolah. Catatan dibuat pada perilaku atau tindakan yang paling terlihat dari informan yang dapat diterjemahkan ke dalam empat komponen. Hanya perilaku positif yang ditunjukkan karena mencerminkan keberadaan empat komponen.

Tanggapan dari pertanyaan: Pada Sub-bagian ini menyoroti tanggapan yang dipilih dari siswa untuk menuliskan tanggapan mereka pada program ini. Tanggapan dikategorikan ke dalam empat komponen ARCS untuk mengilustrasikan keberadaan setiap komponen dalam tanggapan.

Komponen Perhatian;

- Seniman adalah orang yang sangat santai dan sederhana. Penjelasannya jelas dan mudah dipahami.
- Sangat menarik. Karena sebelumnya saya belum pernah melihat seorang seniman di kehidupan nyata.
- Inilah yang saya harapkan dan saya inginkan!
- Saya memperoleh pengetahuan yang tidak saya dapatkan dari para guru di sekolah.

Komponen Relevansi;

- Saya belajar tentang cara membuat poster yang kreatif dan menarik.
- Inilah yang saya inginkan selama ini. Kolaborasi ini sangat mengesankan bagi saya.
- Saya mendapatkan banyak hal dari program ini meskipun tampaknya sangat singkat. Saya juga memahami pentingnya kreativitas yang ditekankan oleh seniman dan saya belajar banyak saat berinteraksi dengan seniman dan ada banyak hal yang saya peroleh dari program ini.
- Saya ingin program ini dilanjutkan agar siswa memahami teknik lain dalam bermusik dan bernyanyi.
- Dalam program ini, kami menerima banyak pengalaman tentang seni musik, dan tahu cara memainkan alat musik.

Komponen Percaya Diri;

- Penjelasannya memudahkan saya untuk memahami materi yang diajarkan,

- Saya percaya saya dapat berpikir kreatif menggunakan alat musik yang diajarkan kepada saya.
- Seniman mengajarkan saya untuk berani dalam mengeksplorasi musik.
- Seniman mendorong kebebasan dalam bermusik terutama dalam penggunaan alat-alat modern dan berimprovisasi. Ini benar-benar menjadi pengalaman baru bagi saya.

Komponen Kepuasan;

- Mengasyikkan! Karena saya belajar hal-hal baru dan memiliki pengalaman yang berbeda dan sangat menarik.
- Program ini memuaskan karena kita dapat bertemu dengan seorang seniman yang sangat terkenal dan kami belajar keterampilan baru dalam bermusik.
- Dalam program seperti ini, seniman dapat membantu kita untuk meningkatkan diri kita dalam seni musik dan meningkatkan semangat kita pada seni musik.
- Program ini harus dilanjutkan. Mungkin sekolah tidak melihat pendidikan seni sebagai penting. Faktanya adalah, sangat penting dalam membangun kepribadian dan aspek spiritual siswa dibandingkan dengan pelajaran lain yang memusingkan.
- Ini harus dilanjutkan karena memiliki banyak manfaat bagi siswa.

Melihat dari sudut pandang teori empat komponen ARCS, kedua kategori umpan balik verbal dan perilaku mengungkapkan adanya motivasi di antara semua informasi yang berpartisipasi dalam program Seniman Masuk Sekolah. Meskipun komponen mudah dan jelas terdeteksi di bawah kategori respons, mereka tidak begitu di bawah pengamatan perilaku. Ini terutama berlaku untuk komponen Kepercayaan diri dan Kepuasan. Ini mungkin karena fakta bahwa emosi tersebut jarang terlihat jelas, bahkan jika mereka ada.

Berdasarkan tanggapan verbal, banyak siswa dipandang termotivasi karena fakta bahwa program ini telah mengekspos mereka pada banyak pengetahuan dan keterampilan baru yang dibawa oleh para seniman. Akibatnya, para siswa akan menjadi lebih berkhasiat dan dengan demikian lebih termotivasi.

Siswa rata-rata berusia produktif dan aktif sehingga motivasi ini juga merupakan produk dari keberanian para seniman untuk menjadi bebas bereksplorasi dan berani berimprovisasi. Memiliki seniman profesional untuk datang di sekolah mereka jelas merupakan elemen kejutan yang kuat yang menarik perhatian para siswa. Beberapa siswa merasakan cara baru mengajar ini sebagai kegembiraan yang menyegarkan dan lebih menarik daripada rutinitas kelas

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh seniman masuk sekolah terhadap motivasi siswa sangat tinggi, hal tersebut dibuktikan pada setiap informan menunjukkan minimal satu tanda perilaku positif dari komponen ARCS. Indikasi utamanya adalah perhatian, dan menulis catatan atau membuat rancangan lagu. Tanda-tanda ini sebagian besar menunjukkan komponen Perhatian dan Relevansi. Cara pengajaran kolaboratif antar seniman dan guru akan menentukan tingkat kondusifitas dari proses pembelajaran menuju meningkatkan motivasi dan komitmen siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni musik. Sejalan

dengan kehadiran para seniman yang dipandang oleh para siswa sebagai lebih berpengalaman dan berpengalaman dalam profesi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., & Sahabuddin, J. (2020). Model Kolaborasi Sosial Pendidikan Karakter Di Sekolah Swasta Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Aminah, A. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas Iii Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(5).
- Coloma, R. S. (2009). *Postcolonial Challenges In Education* (Vol. 369). Peter Lang.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2010). Intrinsic Motivation. *The Corsini Encyclopedia Of Psychology*, 1–2.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fatmiludya, Z. (2019). *Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto*. Iain Purwokerto.
- Febrianty, F., Fatmariansi, F., & Rotama, H. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Kecakapan Hidup Berbasis Desain Grafis Bagi Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *Comvice: Journal Of Community Service*, 2(2), 11–20.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya Dan Psikologis Pendidikan*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia].
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60–76.
- Irwin, R. L., Gouzouasis, P., Grauer, K., Leggo, C., & Springgay, S. (2006). Investigating Curriculum Integration, The Arts And Diverse Learning Environments. *United Nations Educational Scientific And Cultural Organization (Unesco) World Congress On Arts Education*.
- Ling, P. K., Puteh, D. S. N., & Toran, D. (2014). *Pembinaan Dan Pelaksanaan Modul Aktiviti Seni Kreatif (Dalam Bidang Seni Visual) Untuk Pendidikan Prasekolah*. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Mahanal, S. (2014). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Hmps Pendidikan Biologi Fkip Universitas Halu Oleo*, 20, 1–16.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Oktoviani, A. L. (2011). *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Smp N 2 Boja Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang.
- Olssen*, M. (2004). Neoliberalism, Globalisation, Democracy: Challenges For Education. *Globalisation, Societies And Education*, 2(2), 231–275.
- Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., Sh, S., & Setyaningsih, S. A. (2020).

Pengantar Psikologi Pendidikan. Penerbit Qiara Media.

- Qomar, M. M. (N.D.). *Fundamental Pendidikan Seni Budaya Abad 21 Sebagai Proyeksi Kompetensi Manusia Global*.
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 127–138.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi Dalam Menciptakan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40–48.
- Ratna, N. K. (2019). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*.
- Sadiman, A. S. (2004). Challenges In Education In Southeast Asia. *International Seminar On "Towards Cross Border Cooperation Between South And Southeast Asia: The Importance Of India" S North East Playing Bridge And Buffer Role*, Kaziranga, India, 16–19.
- Sianturi, U. V. O. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Number Head Together) Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Pada Guru Seni Budaya Di Sd Negeri 060886 Medan Baru*. Unimed.
- Sobandi, B. (N.D.). Konsep Pembelajaran Apresiasi Seni. *Dalam Artikel Lepas,(Tt)*, 1–28.
- Sudrajat, A. (2008). Teori-Teori Motivasi. *Tersedia Juga Dalam Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/02/06/Teori-Teori-Motivasi/[Diakses Di Bandung: 9 Oktober 2012]*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Suharto, S. (2007). Pengembangan Materi Dan Kegiatan Pembelajarannya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(3).
- Suharto, S. (2012). Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik Di Sekolah Kejuruan Non Seni. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 12(1).
- Wadi, A. (2020). Penerapan Metode Apresiasi Dengan Model Assessment Kolaboratif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 6(4), 314–325.
- Weiner, B. (2013). *Human Motivation*. Psychology Press.
- Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Woolf, B. P., Lane, H. C., Chaudhri, V. K., & Kolodner, J. L. (2013). Ai Grand Challenges For Education. *Ai Magazine*, 34(4), 66–84.
- Wulandari, T. (2016). Rekayasa Sosial Kolaborasi Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Multikultural: Praksis Di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(2), 186–193.